

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *The Science of Fiction* (2019) ingin menyampaikan gagasan mengenai pembisuan sejarah dan ideologi yang mendasarinya. Hal ini terlihat dari makna denotasi, konotasi hingga mitos di dalam *scene*. Pembisuan sejarah dalam film *The Science of Fiction* hadir melalui *scene* pengambilan gambar pendaratan di bulan, *scene* warga bercerita mengenai nasionalisme Soekarno, *scene* Siman menggigit lidahnya sendiri, dan *scene* penangkapan warga. *Scene* warga bercerita mengenai nasionalisme Soekarno merupakan penggambaran dari propaganda sebagai salah satu bentuk pembisuan sejarah. Sementara itu, *scene* Siman menggigit lidahnya sendiri menggambarkan pembisuan sejarah dalam bentuk kekerasan sosial. Secara keseluruhan, *scenes* tersebut ingin menyampaikan bentuk penyalahgunaan kekuasaan dari kelompok hegemoni yang memimpin bangsa Indonesia. Penggunaan media audio visual sebagai alat propaganda ditujukan untuk mempertahankan pengaruh pemimpin dalam masyarakat. Film ini mencoba mengkritisi adanya glorifikasi nasionalisme yang berujung pada narsisme kolektif dan juga supremasi kulit putih di Indonesia. Melalui glorifikasi nasionalisme dan patriotisme, pemerintah menggunakan masyarakatnya untuk mencapai tujuan politik tertentu. Kekuatan hegemoni digambarkan tak segan melakukan kekerasan, bila hal itu berhubungan dengan dominasi kekuasaannya. Hadirnya tentara Amerika menunjukkan supremasinya akan rakyat Indonesia. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada tanda dalam dialog yang tidak diteliti lebih lanjut. Penelitian ini telah memberikan pemahaman mengenai pembisuan sejarah dalam film *The Science of Fiction* dan dapat dilanjutkan dengan penelitian akan dampak pembisuan sejarah bagi kelompok *subaltern*.